

## Analisis Profesionalisasi Guru Berprestasi Di Kota Dumai

**Siti Aminah**  
IAI Diniyah Pekanbaru  
siti@diniyah.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.764

Received : 21/07/2023

Revised : 05/08/2023

Accepted : 03/09/2023

Published : 19/09/2023

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the professional development process for outstanding teachers in the city of Dumai. The method used is a qualitative type with a case study approach. The subjects of this study were teachers who excel at the junior high school level. The data collection technique used in this research is using interview techniques and documentation studies then analyzed using data analysis techniques Miles and Huberman. Research results: 1. Outstanding teachers tend to have broad insights. This is obtained through a series of activities as follows: training, workshops, seminars, being active in KKG and MGMP activities. Love for the teaching profession is an impetus to always develop insight. 2. Outstanding teachers master the new curriculum in several ways, namely independent study before official training from the government, attending training and workshops. 3. Utilization of information technology is an effective way to develop competence. Outstanding teachers are of the view that the use of information technology in the present has become an absolute thing for every educator to do. 4. Outstanding teachers have strong personalities, namely they feel proud of their profession and consider the teaching profession as part of worship.*

**Keywords:** *Teacher professionalization, Achievement teacher*

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguraikan proses pengembangan profesional guru berprestasi di kota Dumai. Metode yang digunakan adalah jenis Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru yang berprestasi tingkat SMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi kemudian dianalisa dengan teknik analisis data Miles and Huberman. Hasil penelitian: 1. Guru berprestasi cenderung memiliki wawasan yang luas. Hal ini diperoleh melalui rangkaian kegiatan sebagai berikut: diklat, workshop, seminar, aktif pada kegiatan KKG dan MGMP. Kecintaan terhadap profesi guru menjadi dorongan untuk selalu mengembangkan wawasan. 2. Guru berprestasi menguasai kurikulum baru melalui beberapa cara, yaitu belajar mandiri sebelum adanya pelatihan resmi dari pemerintah, mengikuti diklat dan workshop. 3.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan kompetensi. Guru berprestasi berpandangan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada masa sekarang sudah menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan setiap pendidik. 4. Guru berprestasi memiliki pribadi yang kuat yaitu merasa bangga terhadap profesinya dan menganggap profesi guru sebagai bagian dari ibadah.

**Kata Kunci:** Profesionalisasi guru, Guru berprestasi

## **A. Pendahuluan**

Guru merupakan tokoh penting yang mempengaruhi keberhasilan dunia pendidikan. Guru merupakan seorang pendidik yang mampu menghadirkan suasana belajar yang mendukung untuk siswanya. Suasana belajar yang dimaksud adalah lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, serta menyediakan ruang kepada siswa untuk berfikir secara aktif, kreatif dan inovatif dalam menggali kemampuannya. Oleh karena itu, guru selalu dituntut untuk mampu mengembangkan profesionalismenya secara berkala agar memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Pengembangan profesionalisme guru dipandang sebagai hal yang penting, sebab pendidik profesional sangat diperlukan untuk transformasi proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan amanat UU nomor 14 Tahun 2005 Pasal 7 ayat 2 bahwasannya pemberdayaan profesi pendidik dapat dilakukan dengan cara “pengembangan diri” yang dilaksanakan secara demokratis, adil, tidak diskriminatif, dan berkesinambungan dengan menjunjung HAM, nilai keagamaan, kultural, kemajemukan, serta kode etik profesi. Adapun tujuan pengembangan diri terhadap profesi guru yaitu agar dapat meningkatkan kualitas pendidik dan menjadi pendidik yang lebih profesional dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan tersebut hendaknya dapat meningkatkan kuantitas pendidik yang profesional, tidak hanya untuk memenuhi syarat kenaikan pangkat. Sebagai penghargaan kepada pendidik yang profesional selalu melakukan pengembangan diri akan diberikan penghargaan oleh pemerintah salah satunya adalah berupa kenaikan pangkat.

Setiap provinsi kabupaten kota di Indonesia umumnya telah menyelenggarakan proses seleksi guru dan kepala sekolah berprestasi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun menjelang Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS). Kegiatan ini dilakukan untuk memberi dorongan atas dedikasi, loyalitas dan profesionalisme guru dan kepala sekolah selama mengemban tugas sebagai pendidik. Selain itu, pemerintah berharap kegiatan ini dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru dan kepala sekolah atas penghargaan yang diberikan. Dasar hukum yang digunakan dalam kegiatan seleksi guru dan kepala sekolah berprestasi yaitu pada Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 36 ayat 1 bahwa guru berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan. Setelah ditetapkannya undang-undang tersebut maka penghargaan kepada guru berprestasi mengalami peningkatan. Kegiatan penghargaan guru berprestasi dilaksanakan

berdasarkan tingkat, jenis, dan jenjang satuan pendidikan. Pemenang penghargaan guru berprestasi dipastikan telah melalui berbagai tahap seleksi yaitu:

- a. Kinerja guru selama menjadi pendidik yang dibuktikan dengan pemberkasan meliputi: (1) Laporan Penilaian Kinerja guru selama beberapa tahun sebelum seleksi diselenggarakan. (2) Video proses pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dan (3).Dokumen portofolio guru.
- b. Penilaian kompetensi guru yang meliputi beberapa aspek yaitu (1) Tes tertulis, (2) observasi, dan (3) wawancara terkait kompetensi yang dimiliki setiap guru yaitu kompetensi Pedagogik, Keperibadian, sosial dan profesional.
- c. Penilaian terhadap wawasan kependidikan guru yaitu terkait pemahaman tentang kebijakan pembangunan pendidikan, undang-undang pendidikan, isu isu terbaru terkait pendidikan, dan wawasan tentang profesi pendidik.

Dengan demikian pemenang penghargaan guru berprestasi merupakan guru yang memiliki kinerja terbaik sesuai standar nasional pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial, dan profesional serta mampu menghasilkan karya inovatif dan kreatif dalam pembelajaran. berangkat dari sini peneliti tertarik untuk menggali secara mendalam bagaimana pola pengembangan profesionalisasi guru berprestasi. Hal ini menjadi penting sebagai acuan untuk guru-guru lain agar mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menjadi pendidik yang baik:

#### 1. Guru sebagai Profesi

Profesi adalah bagian dari pekerjaan, namun, semua pekerjaan tidak bisa disebut sebagai profesi. Sebuah profesi menuntut adanya kemampuan (pengetahuan, keterampilan, kejujuran) tertentu, akuntabilitas atau tanggung jawab tertentu disamping dedikasi yang tinggi terhadap suatu pekerjaan tertentu<sup>1</sup>. Sebuah pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: a. Sebuah profesi harus memiliki keahlian tertentu, b. Memilih sebuah profesi merupakan panggilan jiwa dan lakukan dengan sepenuh hati. c. Sebuah profesi didasarkan atas teori-teori yang baku secara ilmiah. d. Profesi dapat dimiliki oleh semua kalangan masyarakat, tidak hanya untuk diri sendiri. e. Sebuah profesi perlu disertai kecakapan diagnosa dan kemampuan dalam menerapkan dilapangan. f. Pemilik profesi mendapatkan otonomi dalam menjalankan tugas profesinya. g. Sebuah profesi harus memiliki aturan dasar yang disebut sebagai kode etik profesi. h. Sebuah profesi wajib memiliki pelanggan pasti yaitu *stakeholder* yang memerlukan layanan profesi<sup>2</sup>. Berdasarkan penjelasan di atas, profesi merupakan sebuah pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus untuk melakukannya. kata kunci didalam sebuah kata profesi adalah “pekerjaan” dan “keahlian khusus”, oleh karena itu, guru adalah sebuah profesi, merujuk pada sebuah pekerjaan yang menuntut keahlian khusus.

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Standar kompetensi dan penilaian kinerja guru profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hlm 124.

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen sekolah: Orientasi kemandirian kepala sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 34.

Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan mengajar siswa<sup>3</sup>. Seorang guru dapat dimaknai sebagai orang yang menjadi contoh dan panutan bagi para siswa dan lingkungan tempat tinggalnya. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik perlu memiliki standar kualitas, yaitu bertanggung jawab, berwibawa, sikap mandiri, dan disiplin. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar yaitu melakukan proses transfer ilmu pengetahuan, sedangkan membimbing artinya mengembangkan keterampilan baru kepada siswa-siswanya<sup>4</sup>.

## 2. Standar Kompetensi Guru

Guru adalah menjadi faktor salah satu kunci dalam dunia pendidikan. Guru profesional akan mampu menghasilkan produk lulusan yang berkualitas. Maka dari itu, Setiap pendidik harus memiliki kompetensi yang telah dipersyaratkan. Kompetensi adalah sebuah kolaborasi yaitu pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keahlian (daya pisik) yang diimplementasikan dalam bentuk perbuatan.

## 3. Standar Kompetensi Kepribadian

Definisi kompetensi kepribadian adalah sikap yang baik seorang guru. Bisa menjadi suri tauladan oleh siswanya. Guru seharusnya mempunyai kepribadian yang layak untuk diteladani, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, "*ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut uri handayan*"<sup>5</sup>. Maknanya adalah seorang guru harus layak menjadi contoh dan teladan, membangkitkan semangat belajar siswa dan mampu memberikan semangat atau dorongan. Hal ini selaras dengan peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) Mantap (2) Stabil (3) Dewasa (4) Arif dan Bijaksana (5) Berwibawa (6) Berakhlak Mulia (7) Menjadi Teladan bagi peserta didik dan masyarakat (8) Mengevaluasi Kinerja Sendiri dan (9) Mengembangkan Diri secara berkelanjutan.

## 4. Standar Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik artinya kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, mampu memahami peserta didiknya, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik<sup>6</sup>. Artinya guru profesional harus mampu memahami aspek-aspek dalam kompetensi pedagogik. Salah satunya adalah mengembangkan wawasan diri secara mendalam untuk menguasai proses pengajaran. Pendidik mampu menyediakan perangkat pembelajaran yang baik sejak tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi. Hal ini sangat penting untuk mempermudah siswa dalam memahami isi materi pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa.

---

<sup>3</sup> Uno, H.B, *Profesi kependidikan: Problema, solusi dan reformasi pendidikan Indonesia*,. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 15.

<sup>4</sup> Kompri, *Manajemen sekolah: Orientasi kemandirian kepala sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 39

<sup>5</sup> Uno, H.B, *Profesi kependidikan: Problema, solusi dan reformasi pendidikan Indonesia*,. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 69

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm 27

## 5. Standar Kompetensi Professional

Menjadi seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas sesuai dengan bidang studi yang diajarkan serta mampu memilih metode yang benar dan tepat sesuai dengan keadaan siswanya dalam proses belajar mengajar<sup>7</sup>. menguasai materi secara luas dan mendalam artinya memiliki kemampuan akademik lainnya yang terkait sebagai pendukung profesionalisme guru. misalnya, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu bidang studi, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dengan keahliannya.

## 6. Standar Kompetensi Sosial

Secara garis besar kemampuan sosial yang harus dimiliki seorang pendidik dapat dipahami melalui Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Adapun arti kompetensi sosial guru adalah: (a) bersifat inklusif, bertindak secara objektif, tidak diskriminatif terkait jenis kelamin, agama, ras, fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, (b) komunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, (c) beradaptasi dengan baik ditempat tugas diseluruh wilayah Indonesia dengan keragaman sosial budaya, (d) berkomunikasi dengan baik bersama komunitas sesama profesi dan profesi lain. Jadi, kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat serta mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara dimanapun ia ditugaskan.

## 7. Pengembangan Profesionalisme Guru

Profesionalisasi guru dapat artikan sebagai proses yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik untuk menyempurnakan pengetahuannya agar memenuhi kebutuhan siswa<sup>8</sup>. Profesionalisasi guru juga dapat definisikan sejauh mana seorang guru berhasil keluar dari setiap masalah dan sejauh mana mampu menggunakan keterampilannya yang berkaitan dengan profesi mereka. Secara garis besar guru profesional dapat diartikan sebagai orang yang dibayar untuk mengajar, pada tingkat yang lebih tinggi, guru profesional adalah individu terbaik dalam profesinya dan memiliki standar tertinggi<sup>9</sup>. Oleh karena itu, profesionalisasi guru merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan dan menjaga kualitas guru itu sendiri.

Program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidik adalah melalui program "sertifikasi". Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu proses belajar mengajar bagi guru yang bermuara pada meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Namun demikian, hingga saat ini out put yang dihasilkan dari program sertifikasi belum dirasakan. Peningkatan kesejahteraan guru tidak disertai dengan meningkatnya kualitas dalam mengajar, bahkan dalam beberapa kasus dilapangan guru yang telah lulus program sertifikasi tidak lebih baik kualitasnya dengan guru yang belum sertifikasi. pada akhirnya profesionalisasi kompetensi guru terpulau pada pribadi guru itu sendiri. Berikut ini

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm 69

<sup>8</sup> Maggioli, G.D, *Professional development.*, (Alexandria: The Association For Supervision and Curriculum Development, 2004), hlm 5.

<sup>9</sup> Demirkasimoglu, *Defining teacher professionalism from different perspectives*, (Procedia: Social and Behavioral Sciences, 2010), hlm 49.

adalah kriteria umum guru disebut sebagai guru profesional, yaitu. 1. Melaksanakan profesionalisasi diri. 2. memotivasi diri sendiri. 3. Memiliki pribadi yang Disiplin. 4. Mampu mengevaluasi diri sendiri. 5. Memiliki kesadaran yang tinggi. 6. rutin mengembangkan diri. 7. Menjadi seorang pembelajar abadi. 8. Melaksanakan hubungan yang efektif dengan siswa dan sesama rekan profesi. 9. Memiliki sikap empati tinggi. 10. Taat kepada kode etik profesi<sup>10</sup>.

## **8. Meningkatkan Profesionalisme Pendidik.**

### **a. Mengerti tanggung jawab profesi**

Seorang pendidik hendaknya memahami dan memiliki tanggungjawab terhadap profesinya sebagai guru dengan cara menempatkan profesinya sebagai prioritas utama ketika ingin melakukan profesionalisasi secara berkelanjutan. persaingan global saat ini memungkinkan adanya mobilitas guru secara lintas negara. Sebagai seorang profesional pendidik harus mengerti terhadap tuntutan perkembangan profesi. selain itu, tuntutan masyarakat menginginkan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu, untuk memenuhi standar profesi guru adalah dengan cara belajar terus menerus sepanjang hayat, membuka diri terhadap perkembangan baru ilmu pengetahuan.

### **b. Memiliki kualifikasi dan kompetensi profesi**

Seorang pendidik seyogyanya memiliki kompetensi yang dipersyaratkan oleh profesi itu sendiri. Ketika seorang guru telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang sesuai maka guru memiliki posisi tawar yang kuat. Dalam meningkatkan kompetensi diri seorang guru dapat melakukan kegiatan *in service training* yaitu mencakup berbagai kegiatan sebagai berikut mengikuti kursus, workshop, seminar, mempelajari kurikulum, metode-metode pembelajaran baru, dan kunjungan sekolah luar daerah.

### **c. Membangun hubungan sejawat**

Membangun hubungan sejawat yang baik dan luas dapat dilakukan dengan membangun jaringan kerja. pendidik berusaha mengetahui apa yang dilakukan oleh rekan sejawatnya yang berkompeten. Melalui jaringan kerja guru memiliki kesempatan untuk belajar terkait inovasi-inovasi dibidang profesinya. Jaringan kerja bisa dimulai dari skala kecil, yaitu mengadakan pertemuan informal dengan sesama rekan sejawat, sambil berolahraga atau melakukan kegiatan sosial lainnya. Pada kesempatan seperti itu, guru bisa berdiskusi dengan leluasa terkait keberhasilannya atau sukses rekannya sehingga kita dapat mengambil pelajaran lewat diskusi yang santai.

### **d. Menciptakan etos kerja.**

Membangun etos kerja yang mengutamakan pelayanan pendidikan bermutu tinggi kepada konsumen pendidikan merupakan suatu keharusan dimasa sekarang. Semua bidang profesi dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik. Begitu juga dengan profesi guru pun hendaknya memberikan pelayanan terbaik kepada konsumennya yaitu siswa, orang tua dan lembaga pendidikan. Pelayanan pendidikan

---

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan profesi guru: Dari pra jabatan, induksi, ke profesional madani* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm 11

termasuk dalam pelayanan publik yang didanai, diadakan, dikontrol, oleh dan untuk kepentingan publik. Oleh sebab itu, pendidik harus bertanggung jawab terhadap tugasnya kepada publik.

#### **e. Pemanfaatan teknologi informasi pendidikan.**

Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan dimasa yang serba digital saat ini. Cepatnya perkembangan teknologi harus dipahami oleh pendidik. Upgrade kompetensi diri dengan berbagai kemajuan teknologi informasi yang berkembang sebagai cara meningkatkan kualitas atau kompetensi diri. Pendidik hendaknya mampu memanfaatkan teknologi yang ada didalam proses pembelajaran sebagai media untuk mempermudah proses transfer ilmu pengetahuan. Guru dapat memanfaatkan media presentasi, komputer dan internet, media sosial serta pendekatan-pendekatan baru dibidang teknologi pendidikan agar tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

### **B.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan jenis kualitatif ini berdasarkan pertimbangan bahwa dalam menjelaskan profesionalisasi guru berprestasi akan melibatkan banyak aspek yang perlu digali dan analisis secara komprehensif dan mendalam. Dengan demikian, diharapkan dari penggalian data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data mampu memberikan informasi yang akurat dan mendalam terkait “Profesionalisasi Guru Berprestasi di Kabupaten Kota Dumai.”

### **B.2 Setting Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di provinsi Riau tepatnya Kota Dumai. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu: persiapan, pengumpulan data serta pengecekan data.

### **B.3 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) guru berprestasi tingkat Sekolah Menengah Pertama tahun 2022 sebanyak tiga orang guru. (2) Kepala sekolah tempat guru berprestasi mengajar. Kepala sekolah dipilih sebagai *informan* karena terlibat langsung dalam pengawasan dan pembinaan guru-guru yang berada dibawah kepemimpinannya. (3) rekan sejawat yang berasal dari sekolah tempat guru berprestasi mengajar. Rekan sejawat dipilih sebagai *informan* karena mengenal dekat sebagai rekan satu profesi dan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah.

### **B.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan melalui dua cara yaitu wawancara mendalam dan studi dokumen. Selain itu, instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini yakni peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung dalam melakukan penelitian. Peneliti

sebagai instrumen berusaha untuk memahami lebih jauh tentang penelitian studi kasus agar siap melakukan penelitian dan terjun ke lapangan dalam mengambil data penelitian.

#### **B.4 Uji Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka data yang telah diperoleh selanjutnya diperiksa keabsahaan datanya. Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan data. Adapun teknik pemeriksaan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji *Credibility* dan Uji *Confirmability*.

#### **B.5 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan Analisis data kualitatif yaitu mengacu kepada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Tahapan analisis data yang dimaksud terdiri dari tiga tahapan yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusions Drawing/Verifying* (Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi)<sup>11</sup>.

### **C. Pembahasan**

#### **C.1 Pengembangan Wawasan.**

Pengembangan wawasan guru berprestasi selama ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan MGMP, seminar, mencari informasi terbaru melalui media buku dan internet, memanfaatkan waktu luang untuk menulis, membaca, dan bersosialisasi dengan teman sejawat membahas berkenaan dengan topik pembelajaran, dan aktif sebagai audien dan pembicara dalam seminar, workshop dan MGMP. Adapun perbedaan guru berprestasi satu dengan guru lainnya pada umumnya adalah terkait dengan sikap tanggungjawab yang begitu besar terhadap profesi guru. Sehingga tergerak dengan mandiri untuk selalu mengembangkan wawasan melalui kegiatan-kegiatan positif. Selain itu, guru berprestasi juga mewajibkan dirinya untuk rutin membeli buku sebagai bahan bacaan tambahan. Perbedaan lainya adalah perasaan senang terhadap profesinya sebagai guru. Profesi guru dianggap sebagai bagian dari hidupnya selama ini. Perbedaan lainnya adalah totalitas dalam menjalankan profesi guru. Adapun makna Totalitas dalam KKBI yakni keutuhan atau keseluruhan yang artinya guru melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawabnya secara utuh dan sepenuh hati. Guru bersungguh-sungguh mempraktekkan dan mekaskan seluruh kompetensi yang wajib dimiliki. Adapun kompetensi tersebut dilakukan dengan cara menyiapkan mata pelajaran yang akan diajarkan, bersungguh-sungguh saat mengajar, memberikan evaluasi pembelajaran, memanager kelas serta pekerjaan lain terkait profesinya sebagai guru.

Rasa tanggung jawab terhadap profesinya sebagai seorang guru menjadi pemicu guru terus melakukan pengembangan wawasan diri. Guru merasa telah diberi kesempatan yang luas oleh pemerintah melalui program sertifikasi, maka dari itu untuk memenuhi amanat program sertifikasi maka guru memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas ekonomi yang diberikan pemerintah untuk selalu aktif mengembangkan diri dalam berbagai kegiatan yang positif.

---

<sup>11</sup> Miles, M.B. & Huberman. A.M, *Qualitative data analysis* (New York: SAGE Publications, 1994) hlm. 12



Berdasarkan peraturan Menpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009 Kegiatan pengembangan diri guru berprestasi sesuai, unsur kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang meliputi: Pengembangan diri yakni upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Beberapa contoh bentuk kegiatan kolektif guru antara lain: (a) Lokakarya atau kegiatan bersama (KKG, MGMP, MGBK, KKK, dan MKKS) untuk menyusun dan mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan atau media pembelajaran; (b) Keikutsertaan pada kegiatan ilmiah seperti Seminar, workshop, bimbingan teknis, dan diskusi panel), baik sebagai pembahas maupun peserta; (c) Kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru sebagaimana mestinya.

### C.2. Pengembangan Kurikulum

Guru berprestasi menguasai kurikulum baru melalui beberapa cara, salah satunya adalah belajar secara mandiri sebelum mendapatkan pelatihan resmi dari pemerintah, mengikuti diklat dan *workshop*. Selain itu, guru juga mendapat arahan langsung dari kepala sekolah untuk memahami kurikulum. Perbedaan guru berprestasi dengan guru lain pada umumnya terletak pada sikap kemandirian guru dalam memahami kurikulum baru. Guru berprestasi tidak bergantung dengan program pemerintah dalam mengembangkan pengetahuan tentang kurikulum baru, namun secara mandiri belajar melalui media-media yang dapat dimanfaatkan. Namun Sikap ini kurang maksimal dilakukan oleh guru pada umumnya. Hal ini disebabkan Karena tingkat kesadaran guru pada umumnya masih rendah dalam menggerakkan diri sendiri secara mandiri belajar hal-hal baru.

Ketika guru terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang tepat, mampu merefleksikan dan mengubah keadaan, menikmati berada di sekitar anak-anak, telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pengetahuan yang tepat dan mengelola kelas, dan yang lebih luas memahami peran mereka dalam masyarakat. biasanya siswa sangat termotivasi dan prestasi siswa cenderung naik. Unsur-unsur ini biasanya dikembangkan dari waktu ke waktu dan dengan praktek<sup>12</sup>.

### C.3 Penguasaan Teknologi Informasi

Guru berprestasi menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Pemanfaatan teknologi informasi senantiasa digunakan pada proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi juga terlihat digunakan guru berprestasi pada kegiatan upgrade wawasan dan sebagai wadah untuk mengembangkan diri. Adapun teknologi informasi yang selama ini digunakan oleh guru berprestasi antara lain: Media online, media sosial, blog, *Email*, dan *channel youtube* serta website yang berkaitan dengan profesi keguruan.

Upaya mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir dapat memanfaatkan media presentasi, komputer dan juga

---

<sup>12</sup> Craig, H.J., Kraft, R.J., & Plessis, J.D. (1998). *Teacher development making an impact* (Washington: World Bank, 1998) hlm. 46

pendekatan-pendekatan baru dibidang teknologi pendidikan agar tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran<sup>13</sup>.

#### C.4 Kepribadian Guru Berprestasi

Guru berprestasi termotivasi dalam mengembangkan diri dengan membiasakan diri membeli buku sebagai bahan bacaan untuk mengembangkan wawasannya. Menganggap profesinya sebagai bagian dari ibadah membuat guru menjadi pribadi yang ikhlas dalam menjalankan tugas profesi. Selain itu, guru berprestasi juga terbukti mampu mengelola atau memanage waktu dengan baik antara tanggung jawabnya sebagai guru dan rumah tangga serta kegiatan lainnya. Sehingga tidak ada kendala dalam menjalankan tugas-tugas profesi dan tugasnya di dalam keluarga, bahkan tugasnya sebagai guru membantu memotivasi anak-anaknya sendiri untuk giat belajar.

Perbedaan guru berprestasi dengan guru pada umumnya terletak pada pandangan guru bahwa profesi pendidik merupakan bagian dari pekerjaan dan ibadah yang dilaksanakan dengan ikhlas dari hati. Percaya bahwa kegiatan rutinitas belajar mengajar yang dilakukan setiap hari berimplikasi pada kebaikan. Oleh karena itu, guru berprestasi selalu bersemangat mencurahkan kekuatan agar selalu bersungguh-sungguh ketika menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru tidak mudah berpuas diri dengan apa yang dimiliki sekarang, namun, selalu melakukan ikhtiar untuk mengembangkan kompetensi agar mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang bisa aplikasikan diruang kelas.

#### D. Simpulan

Guru berprestasi cenderung memiliki wawasan yang luas. Hal ini diperoleh melalui rangkaian kegiatan sebagai berikut: rutin mengikuti diklat, workshop, seminar, aktif pada kegiatan KKG dan MGMP. Kecintaan terhadap profesi guru menjadi dorongan untuk selalu mengembangkan wawasan. Profesi guru telah menjadi bagian dari hidupnya, sehingga mampu menjalankan tugas dan kewajiban dengan rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab untuk selalu meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan sesuai dengan amanat program sertifikasi. Guru berprestasi menguasai kurikulum baru melalui bebarapa cara, yaitu belajar secara mandiri sebelum mendapatkan pelatihan resmi dari pemerintah, mengikuti diklat dan workshop. Guru berprestasi tidak bergantung dengan program pemerintah dalam mengembangkan pengetahuan tentang kurikulum baru, namun secara mandiri belajar melalui media-media yang dapat dimanfaatkan.

Guru berprestasi mampu memanfaatkan teknologi informasi menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kompetensi. Guru berprestasi memiliki pandangan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada masa sekarang sudah menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan setiap pendidik. Adapun teknologi informasi yang digunakan antara lain: Komputer, Internet dan Email sebagai media pembelajaran, media online, media sosial, blog, dan channel youtube sebagai wadah

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung: Rosda Karya, 2009) hlm. 38

pengembangan diri. Guru berprestasi juga memiliki pribadi yang kuat yaitu merasa bangga terhadap profesinya dan menganggap profesi guru sebagai bagian dari ibadah sehingga membuat guru menjadi pribadi yang ikhlas dalam menjalankan tugas profesi. Selain itu, guru berprestasi juga memiliki kemampuan membagi waktu dengan baik sehingga tugas dan tanggung jawab sebagai guru disekolah dan ibu rumah tangga dapat berjalan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Craig, H.J., Kraft, R.J., & Plessis, J.D. *Teacher development making an impact*. Washington: World Bank, 1998.
- Daryanto. *Standar kompetensi dan penilaian kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- E. Mulyasa. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kompri. *Manajemen sekolah: Orientasi kemandirian kepala sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Motivasi pembelajaran: Prespektif siswa dan guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Maggioli, G.D. *Professional development*. Alexandria: The Association For Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2004.
- Miles, M.B. & Huberman. A.M. *Qualitative data analysis*. New York: SAGE Publications, 1994.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, 2005.
- Sudarwan Danim. *Pengembangan profesi guru: Dari pra jabatan, induksi, ke profesional madani*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Uno, H.B. *Profesi kependidikan: Problema, solusi dan reformasi pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.